

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada materi pokok fluida dimanis kelas XI semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2016/2017 maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida dimanis kelas XI semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2016/2017 nilai rata-rata pretes siswa sebesar 40 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata postes siswa sebesar 83.11.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida dimanis kelas XI semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2016/2017 nilai rata-rata pretes siswa sebesar 37 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata postes siswa sebesar 71.55.
3. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida dimanis kelas XI semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2016/2017 dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan keaktifan siswa. Pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 80.20 dengan kategori aktif, pertemuan II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 82.40 dengan kategori aktif dan pertemuan III nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 84
4. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dimanis kelas XI semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2016/2017

5.2. Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Proses penelitian, peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry training* disarankan untuk memperhatikan efisiensi waktu terutama saat siswa melakukan eksperimen dan mengerjakan lembar kerja siswa sehingga semua sintaks menjadi efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran. Kurang efektif atau efisien waktu yang terjadi didalam kelas peneliti menyarankan untuk melakukan simulasi atau pengulangan sebelum melakukan proses pembelajaran, seperti memberitahukan langkah atau fase dari model *inquiry training* sehingga siswa mengetahui dan tidak membuang waktu secara percuma. Melakukan eksperimen didalam kelas dilakukan secara berkelompok dan diharapkan semua siswa melakukan secara berkerja sama sehingga waktu pengerjaan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Pembentukan dan pembagian kelompok pada model pembelajaran *inquiry training* dapat dilakukan sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran. Peneliti menyarankan untuk tidak membuang waktu untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas. Waktu yang tidak efisien dikarenakan siswa masih banyak berbicara dengan teman-temannya atau lama mengganti posisi duduk secara berkelompok. Peneliti menyarankan untuk membagi kelompok sebelum proses pembelajaran di mulai atau pembagian dikelompok dilakukan sebelum hari dimulai proses pembelajaran sehingga waktu menjadi lebih efisien.